

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang dihadapi siswa di masa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu maka akan dihasilkan output yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dengan persiapan yang matang.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternative yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sentral dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Walaupun di sekolah SMA NEGERI 12 MEDAN sudah menggunakan kurikulum K13 dan guru masih banyak menggunakan model pembelajaran monoton yaitu pembelajaran Investigation Group, sebab itu memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajaran atau referensi yang lain. Sehingga cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa memahaminya. Kebosanan dan kemalasan siswa-siswi inilah yang akhirnya dapat membentuk hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal saat ini guru mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA NEGERI 12 MEDAN diperoleh keterangan bahwa hasil belajar sejarah kelas X IIS (IPS) tergolong rendah. SMA NEGERI 12 MEDAN menetapkan KKM 72.

Mata pelajaran sejarah mungkin merupakan pelajaran yang cukup rumit. Dibutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar lebih cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah belajar siswa, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif, salah satu kelebihan dari model *group investigation* adalah mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi penyebab hasil belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyaknya guru sejarah menggunakan model pembelajaran *Investigation Group*.
2. Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Investigation Group* dengan pembelajaran *Group Investigation*.
4. Model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas dan mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *group investigation*.
- 1.3.2 Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. “Apakah ada pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA NEGERI 12 MEDAN?”
2. “Bagaimana pengaruh model *Investigation Group* (ceramah) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA NEGERI 12 MEDAN?”
3. “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model *group investigation* dengan *Investigation Group*?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA NEGERI 12 MEDAN

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Investigation Group* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA NEGERI 12 MEDAN
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model *group investigation* dengan *Investigation Group*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UNIMED (calon guru) untuk penelitian selanjutnya
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar
4. Sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu bagi peserta didik.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY